

Optimalisasi Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan di SMAN 1 Gegecik

Muhibbu Abivian

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Cirebon
abivian@gmail.com

Abstrak

Peserta didik SMA secara kurikulum dan tujuan pembelajaran dipersiapkan untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi. SMAN 1 Gegecik sebagai salah satu SMA juga dituntut untuk mengarahkan lulusannya untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi. Namun demikian, jika melihat kondisi yang ada ketersediaan lulusan SMAN 1 Gegecik ke perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Negeri (PTN) melalui jalur seleksi nasional masuk perguruan tinggi Negeri (SNMPTN) masih minim. Merujuk pada ketersediaan lulusan di tahun 2019 sebanyak 6 orang dari jumlah 342 peserta didik. Salah satu bentuk layanan bimbingan konseling yang secara langsung dapat menjawab permasalahan tersebut adalah melalui layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir yang dikembangkan diimplementasikan dalam bentuk kegiatan berupa *plotting* pemilihan jurusan, *sharing & motivation session*, *study* kampus, *parenting class*, wawancara dan konseling karir, dan *try out* persiapan seleksi masuk perguruan tinggi Negeri. Secara umum, layanan bimbingan karir yang dilaksanakan berdampak positif terhadap daya serap lulusan SMAN 1 Gegecik tahun 2020 di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN. Terlihat dari jumlah peserta didik yang diterima di jalur PTN sebanyak 20 orang dari 320 peserta didik.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Karir; Keterserapan Lulusan; Peserta Didik SMA.

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang menjadi permasalahan umum dan dihadapi oleh peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah kebingungan dalam merumuskan dan menentukan pilihan karir di masa depan. Peserta didik merasa untuk mempersiapkan diri dalam membuat pilihan karir (memilih studi lanjutan atau bekerja) dapat disiapkan kelak manakala mereka sudah berada di kelas XII. Fenomena ini juga ditemukan di SMAN 1 Gegecik Kabupaten Cirebon. SMAN 1 Gegecik kabupaten Cirebon merupakan salah satu SMA Negeri yang berada di bawah naungan Kantor Cabang Dinas Wilayah X Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, SMAN 1 Gegecik berada di wilayah Kabupaten Cirebon tepatnya di perbatasan wilayah Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Indramayu.

Dampak dari fenomena tersebut adalah pada keterserapan lulusan peserta didik SMA Negeri 1 Gegecik di perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Negeri. Padahal kemampuan individu untuk membuat pilihan karir secara tepat bukan kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan sejak dini (Supriatna 2009, hlm. 15). Hirschi (Angelia, 2012, hlm. 6) mengatakan bahwa mempersiapkan masa depan adalah salah satu tugas perkembangan yang harus dimiliki peserta didik SMA, sehingga penting mendampingi mereka dalam mempersiapkan karirnya. Apabila mereka tidak dibantu dalam memenuhi tugas untuk memilih dan menentukan karir, tentu akan berdampak pada munculnya kesulitan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya menyediakan program akademik saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan program yang mampu mengantarkan mereka memasuki gerbang kesuksesan di masa depan, dalam hal ini adalah keterserapan jumlah lulusan di perguruan tinggi baik Negeri maupun swasta. Program tersebut diimplementasikan dalam bentuk program bimbingan karir untuk meningkatkan. Faktanya, keterserapan lulusan SMAN 1 Gegecik di berbagai perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Negeri (PTN) masih terbilang rendah, untuk lulusan tahun pelajaran 2018/2019. Dari total peserta didik lulusan tahun 2019 yang berjumlah 342, daya serap di perguruan tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN hanya sekitar 1,75% atau hanya 42 orang. Kondisi nyata ini merupakan gambaran keterserapan lulusan SMAN 1 Gegecik di perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Negeri pada tahun pelajaran 2018/2019. Kondisi tersebut menjadi landasan kuat dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir sebagai upaya meningkatkan daya serap lulusan SMAN 1 Gegecik di perguruan tinggi baik Negeri maupun swasta di tahun 2019/2020.

Individu dalam kehidupannya dihadapkan pada setiap pilihan yang mengharuskannya membuat keputusan. Pada tahapan perkembangan remaja, individu dihadapkan pada berbagai pilihan tentang hal sederhana seperti berteman dengan siapa, akan memakai pakaian yang mana, akan bermain atau tidak, memilih belajar atau tidak, hingga pilihan keputusan penting yang diantaranya adalah keputusan karir.

Kemampuan individu untuk membuat pilihan karir secara tepat bukanlah kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan (Supriatna, 2009, hlm. 15). Kemampuan individu (remaja) dalam pengambilan keputusan karir akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan kedepannya. Di pihak lain, dalam *setting* persekolahan masalah pemilihan karir tidak bisa dipisahkan dengan bimbingan karir. Colley (2005) menyatakan, pilihan karir sebagai jantungnya praktik bimbingan karir. Oleh sebab itu, untuk dapat melakukan pilihan karir secara tepat peserta didik perlu mengembangkan pemahaman diri, eksplorasi karir, dan pemilihan karir melalui strategi dalam bimbingan karir sebagai upaya untuk membantu mereka (J.P. Sampson, Jr., G. W. Peterson, J. Lenz and R. C. Reardon dalam Sharf, 2010).

Kurangnya bimbingan karir ini dapat menyebabkan peserta didik tidak tepat dalam menentukan pilihan karir (Kartadinata, 2015). Dengan demikian perlu adanya bimbingan dari profesional untuk membantu peserta didik dalam membuat pilihan karir. Bimbingan karir menjadi strategi yang dipandang sangat penting untuk membantu peserta didik dalam

membuat pilihan karirnya. Bimbingan karir ditujukan kepada peserta didik agar mampu membuat keputusan karir secara tepat dan bertanggungjawab sehingga karir yang telah dipilih dapat sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya. Hal ini merujuk pada tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir menurut Depdiknas (2007, hlm. 199-200) diantaranya.

- (1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan pekerjaan) yang terkait dengan pekerjaan, (2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir, (3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, (4) memahami relevansi kompetensi belajar, (4) Membentuk identitas karir, (5) memiliki kemampuan merencanakan masa depan, (6) Dapat membentuk pola-pola karir, (7) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat, dan (8) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan karir.

Hal tersebut mengungkapkan bahwa keberadaan layanan bimbingan karir di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik mengenal dan memahami dirinya, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas keputusannya itu. Sehingga upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah penelitian yang dapat menghasilkan program bimbingan karir yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Bimbingan karir ini dituangkan dalam suatu program bimbingan yakni program bimbingan karir.

Program bimbingan karir seyogyanya disusun berdasarkan tugas perkembangan peserta didik yang menjadi kebutuhan. Peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan menengah secara rinci mempunyai tugas perkembangan karir yang dibagi kedalam tiga tahap internalisasi dan tujuan yakni (Depdiknas, 2007, hlm. 257): (1) pengenalan, peserta didik mampu mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri; (2) akomodasi, peserta didik mampu menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu; (3) tindakan, peserta didik mampu mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri. Oleh karena itu, program bimbingan karir pada penelitian ini difokuskan pada pemenuhan tugas perkembangan peserta didik di jenjang pendidikan sekolah menengah atas untuk membantu peserta didik menentukan pilihan pendidikan lanjutan, pekerjaan, dan aktivitas produktif yang akan ditempuh baik selama maupun setelah menyelesaikan pendidikannya di SMA.

Bimbingan karir ditujukan kepada peserta didik agar mampu membuat pilihan karir secara tepat dan bertanggungjawab sehingga karir yang telah dipilih dapat sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya. Hal ini merujuk pada tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir menurut Depdiknas (2007, hlm. 199-200) diantaranya.

- (1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan pekerjaan) yang terkait dengan pekerjaan, (2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir, (3) Memiliki sikap positif terhadap dunia

kerja, (4) memahami relevansi kompetensi belajar, (4) Membentuk identitas karir, (5) memiliki kemampuan merencanakan masa depan, (6) Dapat membentuk pola-pola karir, (7) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat, dan (8) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan karir.

Hal tersebut mengungkapkan bahwa keberadaan layanan bimbingan karir di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik mengenal dan memahami dirinya, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas keputusannya itu. Sehingga upaya tersebut dapat berdampak pada meningkatnya serapan lulusan di perguruan tinggi.

Bimbingan karir ini dituangkan dalam suatu program bimbingan yakni program bimbingan karir. Program bimbingan karir yang menjadi fokus pelaksanaan layanan adalah untuk membantu peserta didik menentukan pilihan pendidikan lanjutan, pekerjaan, dan aktivitas produktif yang akan ditempuh baik selama maupun setelah mereka menyelesaikan jenjang pendidikannya di SMAN 1 Gegesik. Program bimbingan karir menjadi strategi yang dipandang sangat penting untuk membantu meningkatnya daya serap lulusan SMAN 1 Gegesik di perguruan tinggi. Hal ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Munandir (1996, hlm. 71) yang menyatakan melalui program bimbingan karir, peserta didik mendapatkan layanan bantuan untuk mengembangkan keterampilannya dalam membuat pilihan karir. Dari pernyataan tersebut tersirat bahwa melalui program bimbingan karir yang terprogram secara sistematis dapat meningkatkan daya serap lulusan SMAN 1 Gegesik di perguruan tinggi.

PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya atau mencapai perkembangan secara optimal. Fasilitas dimaksudkan sebagai upaya memperlancar proses perkembangan peserta didik/konseli, karena secara kodrati setiap manusia berpotensi tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemandirian secara optimal. Perkembangan peserta didik/konseli tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup warga masyarakat, termasuk peserta didik/konseli. Pada dasarnya peserta didik/konseli SMA memiliki kemampuan menyesuaikan diri, baik dengan diri sendiri maupun lingkungan. Proses penyesuaian diri akan optimal jika difasilitasi oleh pendidik, termasuk guru bimbingan dan konseling atau konselor. Penyesuaian diri yang optimal mendorong peserta didik/konseli mampu menghadapi masalah-masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Dengan kemampuan berpikir peserta didik usia SMA yang telah mampu berpikir rasional, tak dapat dipungkiri jika dalam kehidupannya ia akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif pilihan, baik yang berhubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun karirnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik usia SMA adalah dalam bidang karir. Karir yang didambakan setiap orang adalah karir yang mampu mengantarkannya ke kehidupan yang layak, suatu kondisi hidup yang “*wellness*”. Secara ideal setiap orang juga menghendaki agar pekerjaan, jabatan dan berbagai aktivitas kehidupan yang dilakukannya bukanlah hanya sekedar sebagai penunjang hidup, akan tetapi sekaligus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan karier dalam perjalanan hidupnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya menyediakan program akademik saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan program bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan yang membantu peserta didik agar dapat menyelesaikan tugas perkembangannya secara optimal, berikut menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah yang dirasakan peserta didik, baik yang berkaitan dengan permasalahan belajar, pribadi, sosial maupun karir.

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan efektif adalah mengintegrasikan tiga komponen sistem pendidikan yang meliputi komponen manajemen dan kepemimpinan, komponen pembelajaran yang mendidik, serta komponen bimbingan dan konseling yang memandirikan. Pada penyelenggaraan pendidikan di SMA, mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang secara khusus pendidikan menengah umum mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Kemendikbud, 2016).

Bimbingan karir bukan satu kesatuan yang berdiri sendiri, melainkan lebih merupakan penekanan (Munandir, 1996, hlm.246). Sebagai usaha pendidikan, bimbingan karir memusatkan perhatian utamanya pada individu siswa dan penciptaan situasi belajar. Layanan bimbingan karir yang dilaksanakan merupakan layanan serangkaian aktivitas atau kegiatan terstruktur dalam rangka mempersiapkan peserta didik SMAN 1 Gegesik untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan daya serap lulusan di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN.

Peserta didik kelas XII merupakan peserta didik yang berada pada masa perkembangan remaja. Super (Sharf, 2010, hlm. 261) mengemukakan peserta didik yang berada pada masa ini berada pada masa perkembangan karir eksplorasi, peserta didik berupaya untuk mencari informasi mengenai sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan, memilih alternatif karir dan membuat keputusan mengenai pekerjaan.

Tiedeman dan Ohara (Sharf, 2010, hlm. 302) mengemukakan kemampuan membuat keputusan karir adalah upaya untuk membantu individu menyadari semua faktor yang melekat dalam membuat keputusan sehingga mampu membuat pilihan yang tepat didasari oleh pengetahuan tentang diri dan informasi eksternal yang sesuai. Adapun Murro dan Kottman (1995, hlm. 352) mengemukakan di sekolah menengah peserta didik mengeksplorasi minat dan bakat dan mereka memulai membuat keputusan penting mengenai pendidikan yang akan memberikan pengaruh terhadap keputusan karir di masa depan.

Peserta didik pada masa remaja dalam prosesnya membuat pilihan karir tidak terlepas dari berbagai permasalahan seperti ketidaktahuan mengenai bagaimana membuat keputusan yang tepat, belum mampu memahami potensi diri, memiliki kebingungan dalam memilih alternatif, dan tidak memiliki kesadaran akan pentingnya membuat keputusan sendiri

mengenai kehidupan dimasa yang akan datang. Ini disebabkan peserta didik masih berada dalam proses berkembang atau *on becoming*, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian, sehingga peserta didik memerlukan bimbingan karena masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan mengenai dirinya, dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupan (Depdiknas, 2007, hlm. 192). Oleh karena itu program bimbingan karir dimaksudkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses membuat keputusan karir.

Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan karir ini berlangsung melalui beberapa tahapan. Tahapan pelaksanaan layanan bimbingan karir meningkatkan daya serap lulusan SMAN 1 Gegecik di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN adalah sebagai berikut.

1. Asesmen Kebutuhan

Asesmen kebutuhan pengembangan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan daya serap lulusan SMAN 1 Gegecik di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN ditujukan untuk memperoleh gambaran kondisi obyektif tingkat keterserapan lulusan di tahun sebelumnya dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik SMAN 1 Gegecik Tahun pelajaran 2019/ 2020 baik dilihat berdasarkan latar belakang keluarga maupun potensi bawaan mereka.

2. Perencanaan Program

Perencanaan program meliputi penggalian informasi kembali dengan menganalisis gambaran kondisi objektif keterserapan lulusan SMAN 1 Gegecik di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN, perumusan tujuan layanan, pelaksanaan layanan, dan evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan layanan.

3. Implementasi Pelaksanaan Layanan

Tahap ini adalah tahap penyelenggaraan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan daya serap lulusan SMAN 1 Gegecik di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN. Layanan bimbingan karir yang dikembangkan dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan berupa *plotting* pemilihan jurusan, *sharing & motivation session*, *study* kampus, *parenting class*, wawancara dan konseling karir, dan *try out* persiapan seleksi masuk perguruan tinggi Negeri.

4. Evaluasi Pelaporan Tindak Lanjut Layanan

Evaluasi layanan dilakukan untuk memperoleh umpan balik keefektifan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan. Melalui informasi ini dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan informasi tersebut dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya. Ruang lingkup evaluasi program bimbingan karir adalah sebagai berikut.

- a. Kesesuaian antara layanan yang telah dirancang dengan pelaksanaan.
- b. Keterlaksanaan layanan dievaluasi dalam dimensi :

- 1) Waktu pelaksanaan apakah tepat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah diprogramkan.
 - 2) Materi yang disampaikan, apakah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik, atau ada materi yang perlu ditambahkan.
- c. Hambatan-hambatan yang dijumpai, apa yang menjadi faktor penyebab serta bagaimana agar dalam pelaksanaan berikutnya hambatan itu dapat diminimalisir.
 - d. Dampak pelaksanaan layanan bimbingan karir terhadap bidang lain. Seringkali masalah dalam bidang karir berdampak pada masalah pribadi, sosial maupun akademik peserta didik. Perlu adanya evaluasi apakah layanan bimbingan karir ini menjadi solusi bagi masalah kemampuan membuat pilihan karir peserta didik atau malah membuat bertambahnya masalah.
 - e. Respon peserta didik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan, dimana seluruh personel yang terkait dalam program bimbingan karir memberikan masukannya untuk membantu memantau lebih jauh bagaimana dampak layanan yang diberikan.
 - f. Perubahan kemajuan peserta didik, seperti adanya peningkatan minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi sehingga memperbesar peluang keterserapan di perguruan tinggi Negeri khususnya melalui seleksi jalur SNMPTN.

Setelah program dilaksanakan, layanan tindak lanjut diberikan secara responsive terhadap berbagai kemungkinan masalah yang mungkin akan dihadapi oleh peserta didik dalam hal kemampuan membuat pilihan karirnya.

Implementasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir

Program bimbingan karir menjadi strategi yang dipandang sangat penting untuk membantu meningkatnya daya serap lulusan SMAN 1 Gegecik di perguruan tinggi. Hal ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Munandir (1996, hlm. 71) yang menyatakan melalui program bimbingan karir, peserta didik mendapatkan layanan bantuan untuk mengembangkan keterampilannya dalam membuat pilihan karir. Adapun wujud implementasi program bimbingan karir ini dilakukan melalui lima kegiatan utama. *Pertama* melalui kegiatan *plotting* perencanaan pemilihan jurusan kuliah. *Kedua* melalui kegiatan *Sharing & Motivation Class*. *Ketiga* studi kampus sebagai media eksplorasi karir peserta didik. *Keempat* melalui kegiatan *parenting class*. *Kelima* melalui kegiatan wawancara dan konseling karir untuk menggali dan memantapkan pilihan peserta didik dalam rencana karirnya (memilih jurusan dan bekerja). *Keenam* melalui kegiatan *try out* persiapan seleksi masuk perguruan tinggi.

1. Plotting (Perencanaan Pemilihan Jurusan Kuliah)

Secara umum tujuan dari kegiatan *plotting* dan penempatan perencanaan pemilihan jurusan ini dilakukan sebagai upaya pendataan awal tentang rencana peserta didik setelah lulus dari SMAN 1 Gegecik apakah melanjutkan studi atau bekerja. Sementara secara khusus tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyebarkan secara merata pilihan studi peserta didik yang merencanakan kuliah agar tidak menumpuk pada

jurusan-jurusan tertentu yang dianggap favorit tanpa mempertimbangkan minat dan bakatnya. Karena selama ini, sebagian besar peserta didik SMAN 1 Gegesik muncul kecenderungan memilih jurusan-jurusan dan PTN-PTN tertentu saja yang mereka anggap favorit dan “keren” tanpa mengetahui bagaimana profil dari jurusan/PTN tersebut. Mereka cenderung mengikuti pilihan yang banyak dipilih oleh teman-temannya tanpa mempertimbangkan bakat dan minat yang mereka miliki.

Kegiatan ini dilakukan di awal semester lima dengan memanfaatkan peran IT dan bekerjasama dengan pihak kurikulum. Sebelum melakukan *plotting*, guru BK/konselor membuat terlebih dahulu rekapan nilai-nilai akademik (raport) peserta didik kelas XII dari semester 1-4 yang didapat dari pihak kurikulum untuk kemudian dianalisis. Sementara untuk menjaring minat dan rencana peserta didik setelah mereka lulus menggunakan media *Google Form*.

Peserta didik kelas XII diminta untuk mengisi tautan yang sudah ditentukan yang mengungkap tentang rencana aktivitas maupun rencana studi mereka setelah mereka lulus dari SMA. Setelah mereka mengisi, mereka dikonfirmasi satu persatu (khusus bagi yang ingin melanjutkan studi) untuk mengkonfirmasi dan mengkomunikasikan pilihan mereka tersebut berdasarkan modal (perkiraan ranking paralel berdasarkan nilai-nilai mata pelajaran selama semester 1-5) yang mereka miliki. Kegiatan ini dilakukan secara maraton ke seluruh peserta didik kelas XII.

2. *Sharing & Motivation Class*

Kegiatan *sharing & motivation class* merupakan bentuk sosialisasi perguruan tinggi ke SMAN 1 Gegesik. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dan meningkatkan minat antusiasme peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi setelah lulus nanti. Kegiatan *sharing & motivation class* dilakukan secara parsial dengan memanfaatkan jejaring alumni SMAN 1 Gegesik yang berkuliah di perguruan tinggi baik Negeri maupun swasta.

Kegiatan *sharing & motivation class* ini dilakukan dalam bentuk *talk show* yang mengupas macam dan jenis-jenis perguruan tinggi, pengenalan narasumber yang berasal dari alumni tentang perguruan tingginya masing-masing mulai dari profil, sejarah, informasi jurusan, biaya, jalur masuk sampai informasi beasiswa yang tersedia. Kegiatan ini dilakukan selama 3 kali yang terentang dari bulan November sampai Desember 2019. Sehingga diharapkan tidak hanya wawasan peserta didik mengenai perguruan tinggi yang bertambah namun motivasi dan minat peserta didik untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi semakin meningkat.

3. **Studi Kampus sebagai Media Eksplorasi Karir Peserta Didik**

Kegiatan studi kampus ini dilaksanakan selama dua hari ke beberapa perguruan tinggi Negeri yang ada di wilayah Cirebon. Secara umum tujuan diselenggarakannya kegiatan *study* kampus ini adalah untuk memberikan informasi dan pengalaman nyata kepada peserta didik tentang perguruan tinggi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi pada tahun 2020. Adapun secara khusus tujuan yang ingin

dicapai dengan diadakannya kegiatan *study* kampus adalah agar peserta didik mampu 1) mendapatkan bekal informasi mengenai perguruan tinggi baik dari segi profil, jalur masuk, biaya, sampai beasiswa yang terdapat di setiap perguruan tinggi; 2) memiliki pengalaman nyata mengenai aktivitas akademik dan non akademik di perguruan tinggi serta di jurusan yang ingin ditempuhnya; dan menumbuhkan motivasi peserta didik untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi.

Adapun yang menjadi sasaran kampus tujuan adalah kampus-kampus Negeri yang berada di wilayah Cirebon dan sekitarnya seperti IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Politeknik Kemenkes Tasikmalaya Kampus Cirebon, dan Politeknik Negeri Indramayu (Polindra). Dalam kegiatan ini, peserta didik diajak untuk berinteraksi secara langsung dengan dunia pendidikan tinggi yang dikemas dalam bentuk kegiatan *talk show* pemaparan tentang profil kampus dari pihak perguruan tinggi yang bersangkutan, dan *tour* keliling *on campus* dalam rangka pengenalan aktivitas akademik dan non akademik di masing-masing perguruan tinggi.

4. Parenting Class Session

Kegiatan *parenting class session* ini merupakan kegiatan pertemuan orangtua yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk memaparkan program sekolah dan pentingnya untuk tidak berhenti melanjutkan sekolah sehingga muaranya adalah mengubah *mind set* anak dan orangtua untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Dalam kegiatan ini, tidak semua orangtua peserta didik diundang, namun dipilih sebanyak 42 orangtua peserta didik. Orangtua yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari 20 orangtua peserta didik kelas 12 IPS yang memiliki nilai terbaik di raportnya selama empat semester dan 22 orangtua peserta didik kelas 12 IPA yang memiliki nilai mata pelajaran terbaik di raportnya selama empat semester.

Kegiatan ini berisikan penyampaian beberapa informasi dalam suasana hangat dan santai sehingga nuansa kekeluargaan yang muncul begitu terasa. Kegiatan pertama adalah informasi berkaitan dengan program sekolah dan pemaparan informasi dari hasil *plotting* perencanaan pemilihan jurusan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Kedua, informasi berkaitan dengan alternatif rencana *study* peserta didik di jenjang pendidikan tinggi dan macam-macam jalur masuknya. Ketiga, informasi tentang strategi dan kiat sukses untuk menembus PTN yang disampaikan.

5. Wawancara dan Konseling Karir

Kegiatan wawancara dan konseling karir dilakukan di awal semester enam (Januari 2020). Kegiatan ini bertujuan untuk lebih memantapkan rencana pilihan *study* peserta didik SMAN 1 Gegecik pada saat proses seleksi SNMPTN 2020. Kegiatan wawancara dan konseling karir ini mengacu pada data yang terkumpul pada saat kegiatan *plotting* penempatan jurusan di awal semester 5, data hasil psikotes peserta didik, dan data hasil *sharing* pertemuan orangtua peserta didik (*parenting class*).

Data-data tersebut selanjutnya dianalisis. Setelah dianalisis, barulah dilakukan proses diagnosis yang merupakan usaha dalam menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada peserta didik berkaitan dengan rencana

pilihan karirnya (melanjutkan *study* ke jenjang pendidikan tinggi). Secara umum, permasalahan yang nampak dihadapi oleh peserta didik SMAN 1 Gegecik khususnya kelas XII dalam hal pemilihan karir adalah adanya *gap* antara keinginan orangtua dan harapan dari peserta didik tersebut khususnya dalam melanjutkan *study*.

Oleh sebab itu, guru BK selalu meminta mereka untuk mengkomunikasikan dengan pihak orangtua agar tidak terjadi permasalahan ke depannya. Diharapkan melalui kegiatan ini peserta didik dapat memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri yang dapat menunjang pencapaian karirnya. Setelah mereka mengetahui apa kekuatan dan kelemahan diri maka diharapkan mereka mampu memperbaiki kekurangan dan keterbatasan diri dengan mengidentifikasi peluang atau rencana kegiatan apa saja yang dapat mereka lakukan secara lebih realistis.

6. **Try Out Persiapan Seleksi Masuk Perguruan Tinggi**

Kegiatan uji coba latihan (*Try Out*) adalah kegiatan ujian yang diselenggarakan dalam rangka mengukur kemampuan peserta didik dalam menghadapi ujian seleksi masuk perguruan tinggi Negeri 2020. Kegiatan ini merupakan satu hal yang baru dilakukan di SMAN 1 Gegecik. Kegiatan *try out* seleksi masuk perguruan tinggi ini dilakukan satu kali pada bulan November dengan bekerja sama dengan pihak ke -3 (salah satu lembaga bimbingan belajar). Kerja sama yang dilakukan adalah berupa pengadaan soal, pemeriksaan, dan pengolahan hasil *try out* seleksi masuk perguruan tinggi Negeri.

Hasil atau Dampak yang Dicapai

Kegiatan layanan bimbingan karir ini disasarkan kepada seluruh peserta didik kelas XII SMAN 1 Gegecik tahun lulusan 2020 yang berjumlah 320 orang. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program bimbingan karir adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil/ Capaian dari Strategi yang Dipilih

No	Jenis Kegiatan	Hasil/ Capaian
1.	<i>Plotting</i> dan perencanaan pemilihan jurusan kuliah	Terpetakannya rencana <i>study</i> peserta didik setelah mereka lulus dari SMAN 1 Gegecik.
2.	<i>Sharing & motivation class</i>	Meningkatnya wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang profil dari perguruan tinggi yang ada di Indonesia baik negeri maupun swasta sehingga mampu memotivasi mereka untuk melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi.
3.	<i>Study</i> kampus	Meningkatnya pengetahuan, minat dan motivasi peserta didik dalam melanjutkan <i>study</i> ke jenjang pendidikan tinggi khususnya di perguruan tinggi negeri yang ada di wilayah Cirebon.

No	Jenis Kegiatan	Hasil/ Capaian
4.	Wawancara dan konseling karir	Peserta didik merasa semakin mantap dan yakin dengan rencana pilihan <i>study</i> mereka di jenjang pendidikan tinggi.
5.	<i>Parenting class</i>	Berubahnya <i>mind set</i> peserta didik dan orangtua untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
6.	<i>Try out</i> persiapan seleksi masuk perguruan tinggi Negeri.	Peserta didik memiliki bekal untuk mengukur kemampuan diri berdasarkan hasil TO dan menjadi bahan pertimbangan mereka dalam menentukan pilihan rencana <i>study</i> pada saat pelaksanaan ujian seleksi masuk perguruan tinggi Negeri.

Secara keseluruhan, daya serap lulusan SMAN 1 Gegecik tahun 2020 di perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN mengalami kenaikan dari sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan bimbingan karir. Sebelum pelaksanaan (lulusan tahun 2019) sebanyak 6 orang dari 342 jumlah total peserta didik. Sementara sesudah pelaksanaan (lulusan tahun 2020) mengalami kenaikan jumlah daya serap yakni sebanyak 20 orang dari 320 jumlah total peserta didik. Apabila melihat persentase untuk daya serap lulusan yang diterima kuliah di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN maka peningkatannya memang tidak terlalu besar yakni dari 1,75% menjadi 6,25%. Hasil ini dapat dipahami bahwa penerapan layanan bimbingan karir dapat meningkatkan keterserapan lulusan SMAN 1 Gegecik di perguruan tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN sebanyak tiga kali lebih besar.

SIMPULAN

Layanan bimbingan karir yang dikembangkan merupakan serangkaian aktivitas atau kegiatan terstruktur dalam rangka mempersiapkan peserta didik SMAN 1 Gegecik untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan daya serap lulusan di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN. Berdasarkan fokus utama permasalahan, kesimpulan yang diperoleh ada dua yakni, 1) layanan bimbingan karir yang dikembangkan dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan berupa *plotting* pemilihan jurusan, *sharing & motivation session*, *study* kampus, *parenting class*, wawancara dan konseling karir, dan *try out* persiapan seleksi masuk perguruan tinggi Negeri; dan 2) secara umum, layanan bimbingan karir yang dilaksanakan berdampak positif terhadap daya serap lulusan SMAN 1 Gegecik tahun 2020 di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, M. (2012). *Hubungan Antara Adaptabilitas Karir dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Indonesia*. Online. Tersedia di: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20319699-S-Melissa%20Angelia.pdf>. Diakses pada Tanggal 4 April 2019.
- Colley, H. (2005). *Do We Choose Careers or Do They Choose Us?: Questions About Career Choices, Transitions, and Social Inclusion*. *Vejleder Forum*,4, 50-61.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia.
- Kartadinata, S. (2015). “Revolusi Pendidikan”. (*Harian Umum Pikiran Rakyat*, Sabtu 2 Mei 2015 Halaman 28).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Munandir, (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Sharf, R. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.